

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemakaian obat banyak sekali digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Pengertian obat itu sendiri merupakan bahan yang hanya dengan takaran tertentu dan penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk mencegah penyakit, menyembuhkan serta memelihara kesehatan (Anggraeni Budhi Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, pada saat sebelum penggunaan obat harus diketahui sifat dan cara pemakaian agar penggunaannya tepat dan aman. Informasi tentang obat, utamanya obat bebas dan bebas terbatas dapat diperoleh dari etiket atau brosur yang menyertai obat tersebut. Apabila pasien kurang memahami isi informasi dalam etiket atau brosur obat, dianjurkan untuk menanyakan pada tenaga kesehatan. (Afif, 2015)

Nyeri dapat menjadi suatu masalah jika rasa nyeri tersebut tidak segera diobati, sehingga penyakit menjadi berkepanjangan dan dapat merugikan penderita. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan masyarakat untuk meringankan rasa nyeri tersebut supaya dapat berkurang. Bahkan sampai hari ini pengaruh nyeri atau rasa sakit adalah penyebab utama pasien menemui dokter untuk pengobatan . (Afif, t.t., 2015)

Obat Analgesik atau yang sering juga disebut obat penghalang rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Efek samping obat ini antara lain

dapat menimbulkan hipersensitivitas pada beberapa orang tertentu seperti iritasi saluran cerna. *Nonsteroid Anti-Inflammatory Drugs (NSAID)* adalah obat-obat yang sering digunakan sebagai obat untuk mengatasi nyeri yang bersifat ringan hingga sedang, serta sebagai anti inflamasi pada pasien (Risnomarta dkk., 2015)

Usaha masyarakat menjaga kesehatannya sendiri tanpa adanya diagnosis dari dokter dan tidak menggunakan resep maupun berkonsultasi dengan kesehatan disebut *swamedikasi* (Risma Sakti Pambudi, 2022). Hal tersebut sering dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan yang muncul pada penyakit ringan yang dialami oleh banyak masyarakat, seperti demam, pusing, batuk pilek, diare dan lain-lain (Risma Sakti Pambudi, 2022). Obat yang dapat dilakukan secara swamedikasi terdiri dari obat bebas dan obat bebas terbatas.

Pelaksanaan swamedikasi diawali oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri sudah cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan Tenaga Teknis Kefarmasian (Risma Sakti Pambudi, 2022). Masyarakat sering kali kurang tepat dalam memilih obat untuk mengatasi rasa sakit yang dialami, karena masyarakat mendapatkan informasi obat dari lingkungan, iklan, maupun berbagai macam media sosial saat ini. Dalam menerapkan swamedikasi perlu adanya pengetahuan tentang penggunaan sesuai syarat – syarat yang harus diketahui setiap individu sebelum melakukan swamedikasi. Pemilihan obat swamedikasi harus tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis (Suryono dkk., 2019).

Pelaksanaan yang tidak rasional pada penggunaan obat analgesik secara swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri, penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bias, pemborosan waktu dan biaya (A. K. Wardani dkk., 2022). Ada resiko dari swamedikasi obat analgesik tanpa berkonsultasi ke dokter seperti dosis penggunaan yang berlebih dan resiko efek samping yang ditimbulkan.

Dalam melakukan swamedikasi obat analgesik, kondisi pasien juga harus diperhatikan dengan baik. Seperti pasien dengan diet gula, ibu hamil dan menyusui, usia bayi dan anak dibawah umur 6 tahun, pasien dengan riwayat sakit lambung, gagal ginjal dan penyakit jantung (Ilmi dkk., 2021). Resiko melakukan swamedikasi obat analgesik tanpa berkonsultasi ke dokter atau tenaga medis terkait dapat menyebabkan efek samping yang jarang diketahui oleh pasien sebelum memilih obatnya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh lestari penggunaan obat dikalangan masyarakat yaitu 76% tidak rasional (Lestari, 2014) Diantara obat obatan yang dipilih kebanyakan mengandung lebih dari satu zat aktif untuk meringankan gejala nyeri sedangkan gejala tersebut belum tentu dialami oleh tiap responden / masyarakat. Atas beberapa resiko yang telah disebutkan, peneliti memiliki keinginan untuk mencari informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat di RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan tentang swamedikasi obat analgesik. Pengetahuan pasien yang baik akan obat yang dikonsumsi akan

mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengobatan yang dijalani, hal ini juga dapat memaksimalkan pengobatan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang tentang swamedikasi obat analgesik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang tentang swamedikasi obat analgesik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat analgesik.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberi informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan terkait sikap masyarakat tentang swamedikasi obat analgesik.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat

anagesik yang terdiri dari indikasi, efek samping, dan dosis kepada masyarakat RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang dengan memberikan kuisioner yang dapat disebar dan diisi langsung oleh responden yang menjadi sampel untuk memperoleh data. Kemudian data yang diperoleh dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya akan melihat pada indikasi, efek samping, dan dosis pada obat *NSAID*, lalu mengamati hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden.

1.6 Definisi Istilah

- 1. Swamedikasi** adalah usaha masyarakat menjaga kesehatannya sendiri tanpa adanya diagnosa dari dokter, dan tidak menggunakan resep maupun berkonsultasi dengan petugas kesehatan.
- 2. Masyarakat** adalah sejumlah orang yang tinggal di lingkungan atau wilayah yang sama.
- 3. NSAID** adalah singkatan dari Nonsteroid Anti-Inflammatory Drugs adalah kelompok obat yang digunakan untuk mengurangi peradangan, meredakan nyeri, dan menurunkan demam dalam dosis yang lebih tinggi.
- 4. Tingkat Pengetahuan** adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki, data pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.

5. **Obat Bebas** adalah obat yang dijual bebas dipasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter.
6. **Obat Bebas Terbatas** adalah obat yang dapat dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun memiliki peringatan khusus saat menggunakan.